

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Modern**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Modern**

Di era globalisasi saat ini mobile android merupakan salah satu kebutuhan tersier yang sudah diutamakan, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa sudah banyak menggunakan mobile android. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa (Ahmad Zaid Rahman Dkk,2017). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Muhamad Afandi, 2013). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam penggunaan teknologi dan internet dalam kesehariannya membuat mereka terlatih untuk tertarik pada beberapa subjek atau masalah pada saat bersamaan, penggunaan teknologi terutama smartphone, digunakan sebagai pemberdayaan diri mereka selain itu juga sebagai hiburan akan tetapi bertolak belakang dari kondisi sebenarnya dikarenakan masih memiliki kesadaran literasi yang sangat rendah sehingga mereka umumnya menggunakan smartphone hanya untuk kepentingan konsumtif saja (Lasti Yossi Hastini,2020).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh

pengalaman, Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida Rahim,2008:2). Membaca merupakan sebuah kewajiban pada kegiatan belajar dimana membaca dapat meingkatkan pemahaman dan memori yang semula tidak mereka mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca serta bisa meningkatkan rasa percaya diri serta mengerti banyak hal Komang Nova Ariantini Dkk, (2014) . Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterprestasikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. ( Dahman dalam Ana Widiastuti:2018).

#### **b. Pendidikan Merdeka Belajar**

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. lembaga pendidikan akan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita- cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir Yamin,(2020). Menghadapi masa depan yang sudah pasti akan dipenuhi dengan arus globalisasi dan keterbukaan serta kemajuan informasi dan teknologi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks Untuk itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi, Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki

keunggulan pada era globalisasi seperti sekarang ini Siti Baro'ah,(2020). Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh dosen dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online) dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet Menurut Sri Susanty (2020) perkembangan kemampuan membaca akan dilewati anak dalam kehidupannya, dan dalam prosesnya masing-masing anak memiliki dan mengalami proses perkembangan kemampuan yang berbeda-beda, hal ini menyangkut dari segi proses pembelajaran, media, strategi yang diterima oleh anak selain itu kemampuan individu yang dapat memunculkan minat ataupun tergantung dari anak itu sendiri (Indria,2017). Dapat dikatakan bahwa membaca dalam tahap perantara atau bridging reading stage, dimana sebelumnya anak telah memiliki dan melewati poses tahapan perkembangan sebelumnya. Pembelajaran membaca pemula sangat penting untuk diajarkan pada anak, karena dengan membaca akan mempengaruhi perkembangan Bahasa pada sekolah jenjang selanjutnya (Siti Asmonah, 2019).

#### **c. Pembelajaran 4.01**

Pada saat ini kita hidup di dunia yang berubah dengan cepat, yang mengharuskan seseorang memiliki kemampuan untuk beradaptasi lebih cepat daripada di masa sebelumnya. Bidang pendidikan juga tidak kebal dari perubahan-perubahan tersebut meskipun pendidikan merupakan bidang yang konservatif. Perubahan pendekatan dalam bidang pendidikan terjadi tidak secepat perubahan dalam bidang industri, sehingga dikatakan mengalami “evolusi” sedangkan dalam bidang industri dikatakan mengalami “revolusi”. pendidikan merupakan multidisiplin dan interdisiplin serta cross dicipline pengetahuan Hal ini berarti bahwa

pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas Sumaatmadja ( “Syamsuar” 2019). Era Digital merupakan terminologi bagi masa yang segala sesuatunya dihidupkan dengan teknologi. Mulai dari televisi, pendingin ruangan, lemari pendingin, komputer, telepon pintar, hingga pada penggunaan internet yang masif, internet menjadi energi terbesar dari kehidupan di era ini. Internet membuat semua informasi yang ada di dunia ini menjadi sangat mudah didapatkan, bahkan dalam hitungan detik menurut Syamsuar, (2019).

## **2. Pembelajaran Membaca Anak**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor “Muhamad Afandi”,2013. Menurut kamus besar bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Farida Rahim,2008:2. Membaca merupakan sebuah kewajiban pada kegiatan belajar dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori yang semula tidak mereka mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca serta bisa meningkatkan rasa percaya diri serta mengerti banyak hal “Ariantini”,2014 . Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan symbol-symbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. ( Dahman dalam Ana Widiastuti:2018).

Membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulisan kedalam bunyi sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literasi, inteprestasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*) Farida Rahim (2008:3). Budiasih, (dalam Ana Widiastuti;2018) menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Selanjutnya dikatakan bahwa ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna cetak; 1. Langsung, yakni menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan maknanya, dan 2. Tidak langsung, yakni mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Cara pertama oleh pembaca lanjut dan cara kedua digunakan oleh pembaca pemula. Pembaca pemula merupakan kemampuan membaca pada tahap keberwacanaan. Secara teknis pada tahap keberwacanaan ini, anak-anak diharapkan dapat menemukan sendiri system kebahasaan melalui pembelajaran yang dilakukan berdasarkan konteks.

Tahapan perkembangan kemampuan membaca akan dilewati anak dalam kehidupannya, dan dalam prosesnya masing-masing anak memiliki dan mengalami proses perkembangan kemampuan yang berbeda-beda, hal ini menyangkut dari segi proses pembelajaran, media, strategi yang diterima oleh anak selain itu kemampuan individu yang dapat memunculkan minat ataupun tergantung dari anak itu sendiri (Indria,2017). Dapat dikatakan bahwa membaca dalam tahap perantara atau bridging reading stage, dimana sebelumnya anak telah memiliki dan melewati poses tahapan perkembangan sebelumnya. Pembelajaran membaca pemula sangat penting untuk diajarkan pada anak, karena dengan membaca akan mempengaruhi perkembangan Bahasa pada sekolah jenjang selanjutnya (Siti Asmonah, 2019).

#### **b. Tujuan pembelajaran membaca**

Tujuan membaca cepat pada dasarnya adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan secara cepat, ada dua macam tujuan membaca yaitu membaca dengan tujuan mencari informasi tertentu secara cepat dan tepat dan untuk mengetahui isi keseluruhan buku secara menyeluruh Nurhadi,2005:144(NI Kt. Janurtti,2016). Menurut Henri Guntur Tarigan (Dalam Erna Ikawati:2013) menyebutkan terdapat tiga komponen dalam keterampilan membaca:1. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca. 2.Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal. 3.Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Tujuan membaca adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan, maka dengan memahami wacana yang dibacanya siswa akan memperoleh informasi atau pengetahuan( Febrina Dafit,2017) . Menurut Tarigan 1990:9 (dalam Ni Kt. Januarti 2016) tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini dikemukakan beberapa yang penting yaitu, membaca untuk memperoleh perincian fakta, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk memperoleh urutan atau susunan, organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk menilai, membaca untuk memperbandingkan.

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Membaca

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca (Budi Rahman, Haryanto:2014:128). Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia oleh karena itu keterampilan merupakan Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa di SD dikarenakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga semua yang yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya

(Otang Kurniaman,2016:149)keterampilan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lambat dalam jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan untuk itu pembaca yang baik harus dapat mengenali unsur-unsur bacaan (huruf, suku kata dan kata serta kalimat) kemudian melafalkannya serta memenuhi maknanya (Budi Rahman, 2014:131). Seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya agar dapat membaca suatu bacaan dengan baik.

Pada hakikatnya membaca merupakan proses merekonstruksi kembali symbol-simbol grafis yang telah dikodekan guna memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui media tulis . Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis kedalam bunyi. Membaca sebagai poses berfikir mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistic adalah proses penyandian kembali dengan menghubungkan kata-kata tulisan dengan makna bahasa lisan menjadi bunyi bermakna.

### **3. Peranan Guru Dan Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

#### **A. Peranan guru**

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses mengajar, sebab guru dapat menentukan baerhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar Ahmad Sopian,(2016:88). Guru juga merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran sehingga guru selalu dituntut meningkatkan kinerjanya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif demi pencapaian tujuan Pendidikan nasional (Ahmad Idzhar,

2016:221). Terhadap pekerjaan akan dapat membimbing anak didik kearah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan menunaikan pekerjaannya tidak ikhlas atau didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan bukan kepentingan pendidikan misalnya hanya sekedar mencari rezeki, atau hanya ingin dihormati sebagai guru dan sebagainya. Maka akan mengakibatkan arti atau manfaat pendidikan yang diberikan kepada siswa menjadi kecil atau mungkin tidak ada, bahkan mungkin menjadi negative.

Peran guru sebagai pengajar merupakan peran yang paling populer, karena masih banyak yang menganggap bahwa tugas utama guru adalah mengajar. sedangkan membimbing dianggap sebagai tugas sampingan. Peranan guru akan semakin tampak kalau dikaitkan dengan program pembangunan dalam dewasa ini berkaitan dengan peningkatan hasil Pendidikan itu sendiri (Ahmad Idzhar, 2016:227). Untuk itu harus menguasai psikologi social, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. Dan setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah. Guru akan dihadapkan pula oleh berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki kepribadian yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan menejemen pendidikan.

**a. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa**

Peran guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa melaksanakannya dengan menerapkan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan atau



keterlambatan belajar. Sehubungan dengan hal itu langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mediagnosis kesulitan belajar dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar juga diperlukan suatu kerja sama timbal balik antara guru kelas dengan orang tua. menurut Hikmawati dalam Sudirman (2013:121), Menjelaskan ada beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konsling di sekolah diantaranya adalah: (a). guru sebagai infomotory, (b). guru sebagai fasilitator, (c). guru sebagai mediator, dan (d). guru sebagai kolaborator.

Terdapat beberapa langkah diagnosisi yang dapat ditempuh guru antara lain yang cukup dikenal yang dikutip dari Syah dalam Idris (2009:161) sebagai berikut: 1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mngikuti pelajaran. 2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar. 3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar. 4. Memberikan tes diaknosis bidang kecakapan tertentu untuk mngetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa. 5. Memberikan tes kemampuan intelegensia (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca**

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca pemula maupun membaca lanjut menurut Lamb dan Arnold 1976 (Farida Rahim 2008:16-17) ialah factor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologi: 1. Factor fisiologis mencakup

kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis (berbagai cacat otak) dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2. Faktor intelektual, suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Intelektual anak sebenarnya tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca pemula, faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pemula anak.

3. Faktor lingkungan, juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa, faktor lingkungan mencakup 1) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan 2) sosial ekonomi keluarga siswa.

3. Faktor psikologis, faktor ini mencakup Motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Menurut (Kama Saputri,2017:102) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses membaca pada anak diantaranya kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran, kematangan usia, Pendidikan orang tua, motivasi, minat, keadaan keluarga, dan bimbingan belajar.

beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Dikutip dari Sumadoyo,2011:30 (Libert Jehadit,2016:20) faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca antara lain: 1.) sikap dan minat pembaca sikap biasanya ditunjukkan oleh rasanya senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, dalam hal membaca. 2.) kebiasaan membaca, maksudnya apabila seseorang mempunyai tradisi banyak membaca atau banyak kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan. 3.) tingkat intelegensi, artinya antara yang

satu dengan yang lain pastinya berbeda, maka sudah pasti hasil kemampuan membaca juga berbeda. 4.) kemampuan berbahasa karena keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang, sehingga sulit untuk memahami akan teks yang dibacanya. 5.) keadaan bacaan yang dikenakan dengan tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya. 6.) pengetahuan tentang cara membaca, misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya. 7.) latar belakang social, ekonomi dan budaya. 8.) emosi, misalnya keadaan emosi yang berubah/ labil. 9.) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. 10.) keadaan fisik, misalnya sedang sakit, orang yang sedang sakit pasti sulit focus dan konsentrasi dalam melakukan sesuatu termasuk membaca. Johnson dan Pearson (Zuchdi 2007:23 (Libert Jehadit:2016:20)) menyatakan bahwa factor-factor yang mempengaruhi keseluruhan membaca dapat dibedakan menjadi dua factor, yakni: 1. Factor internal, artinya factor yang berasal dari pembaca. Factor internal meliputi: motivasi, sikap dan minat membaca, kebiasaan membaca, kondisi emosi dan kesehatan pembaca, pengetahuan dan penganlaman yang dimiliki sebelumnya, pengetahuan tentang cara membaca, ketertarikan terhadap bacaan, kebermanfaatan bagi pembaca, dan tingkat intelegensi pembaca. 2. Factor eksternal, artinya factor yang timbul dari luar pembaca. Factor eksternal meliputi: latar belakang social ekonomi keluarga, tidak tersedianya bahan bacaan, suasana lingkungan dan waktu, teks, pengaruh budaya lisan, media elektronik.

Dari berbagai factor diatas, dapat disimpulkan bahwa factor berpengaruh dalam membaca adalah factor yang tumbuh dan bersumber dari diri sendiri (internal). Hal demikian berhubungan dengan motivasi dan minat seseorang yang menentukan kemampuan membaca siswa.

### c. Pembelajaran Menggunakan Teknologi

Di era globalisasi saat ini mobile android merupakan salah satu kebutuhan tersier yang sudah diutamakan, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa sudah banyak menggunakan mobile android. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa (Rahman,2017:43). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam penggunaan teknologi dan internet dalam kesehariannya membuat mereka terlatih untuk tertarik pada beberapa subjek atau masalah pada saat bersamaan, penggunaan teknologi terutama smartphone, digunakan sebagai pemberdayaan diri mereka selain itu juga sebagai hiburan akan tetapi bertolak belakang dari kondisi sebenarnya dikarenakan masih memiliki kesadaran literasi yang sangat rendah sehingga mereka umumnya menggunakan smartphone hanya untuk kepentingan konsumtif saja (Lasti Yossi Hastini,2020:13).

### B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

Petama, Anisa Nur Alifia (2021). Analisis Faktor Penghambat Kelancaran Membaca Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Muara Enim Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Muara Enim. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes membaca pada peserta didik, angket wali kelas, angket wali murid, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya perhatian orang tua atau keluarga serta kurangnya minat dan motivasi menjadikan siswa terhambat dalam proses membaca. persamaan

penelitian ini dengan yang akan saya teliti adalah sama sama meneliti tentang penghambat pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD dan metode yang digunakan yaitu kualitatif diskriptif. Perbedaannya yaitu pada penelitian saya berkaitan dengan penghambat proses membaca di era pembelajaran tatap muka sedangkan penelitian ini berkaitan dengan factor penghambat kelancaran di era pembelajaran jarak jauh era covid-19.

Kedua, Fitria Pramesti (2018). Analisis factor-faktor penghambat membaca pemula pada siswa kelas 1 SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 wonorejo. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu; lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan pedoman wawancara. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor penghambat membaca pemula meliputi factor intelektual, factor lingkungan dan factor psikologis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis penghambat membaca siswa. Perbedaannya yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif studi kasus sedangkan yang akan saya gunakan dalam penelitian yaitu kualitatif diskriptif. Serta sumber penelitian yang digunakan yaitu kelas 1 SD sedangkan yang akan saya gunakan sumber penelitian yaitu kelas III SD.

Ketiga, Nurma Rafika dkk (2020). Analisis kesulitan Membaca Pemula Pada Siswa Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber penelitian ini kelas I SD Negeri Petihan Kota Madiun. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dan dua siswa lainnya memiliki kemampuan membaca yang rendah. Factor penyebabnya kesulitan membaca siswa antara lain kesehatan tubuh yang tidak

optimal, memiliki permasalahan pengucapan ( cadel) dan kurangnya dukungan dari orang tua. serta masih ada yang mengalami kesulitan membaca dikarenakan belum menguasai kemampuan dasar membaca dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan instrument pengumpulan data yang berupa observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah sumber penelitian ini siswa kelas 1 sedangkan yang akan saya lakukan penelitian adalah siswa kelas III.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisa Nur Alifia (2021). Analisis Faktor Penghambat Kelancaran Membaca Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Muara Enim Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19.	persamaan penelitian ini dengan yang akan saya teliti adalah sama sama meneliti tentang penghambat pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD dan metode yang digunakan yaitu kualitatif diskriptif.	Perbedaannya yaitu pada penelitian saya berkaitan dengan penghambat proses membaca di era pembelajaran tatap muka sedangkan penelitian ini berkaitan dengan factor penghambat kelancaran di era pembelajaran jarak jauh era covid-19.
2.	Fitria Pramesti (2018). Analisis factor-faktor penghambat membaca pemula pada siswa kelas 1 SD.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis	Perbedaannya yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

No	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
		penghambat membaca siswa	penelitian kualitatif studi kasus sedangkan yang akan saya gunakan dalam penelitian yaitu kualitatif diskriptif. Serta sumber penelitian yang digunakan yaitu kelas 1 SD sedangkan yang akan saya gunakan sumber penelitian yaitu kelas III SD.
3.	Nurma Rafika dkk (2020). Analisis kesulitan Membaca Pemula Pada Siswa Sekolah Dasar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan instrument pengumpulan data yang berupa observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa.	Sedangkan perbedaannya adalah sumber penelitian ini siswa kelas 1 sedangkan yang akan saya lakukan penelitian adalah siswa kelas III.

### C. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan hal yang terpenting dalam sebuah pembelajaran. Membaca merupakan salah satu tuntutan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya. Membaca tidak hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi

berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang hal yang mengenai kehidupan. Dikutip dari Dahlia Patiung (2016:362) dengan membaca kita dapat mengambil manfaat tidak hanya dengan memahami apa yang kita baca tetapi juga untuk kehidupan social kita sehari-harinya. Seperti halnya membantu kita terhubung dengan dunia luar tanpa harus berjalan keluar.

Dalam pembelajaran membaca siswa kurang dalam memahami dan mengikuti dalam pembelajaran membaca. hal ini disebabkan karena anak tersebut belum bisa membaca dengan lancar seperti halnya siswa yang lainnya. Masalah yang dihadapi siswa sering kali menjadi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya hal membaca. kesulitan belajar membaca siswa dalam dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca itu karena siswa masih mengeja setiap bacaan yang dibacanya. Sehingga perlu pendampingan yang khusus terhadap siswa tersebut.

Kesulitan membaca didefinisikan sebagai kesulitan yang dialami seseorang dalam proses membaca maupun dalam memahami bacaan yang dibaca. Masalah membaca dapat dialami oleh banyak anak dengan kesulitan belajar. Beberapa siswa memiliki kesulitan dalam keterampilan mengenali kata dan sebagian lain kesulitan dalam memahami bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca terkadang mengalami kesulitan keduanya yaitu dalam mengenali kata dan memahami bacaan. Oleh karena itu siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan modifikasi instruksi membaca untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca Kumara, 2014(Evie Syalviana 2019).





#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas apa yang hendak diteliti lebih lanjut.

1. Apa yang menjadikan faktor penghambat siswa dalam membaca kelas 3 SD Negeri 2 candi ?

2. Bagaimana peranan guru dalam mengajarkan anak yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi ?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi keterlambatan belajar ditinjau dari proses membaca siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi ?

